

PENDAMPINGAN PSK (PEKERJA SEKS KOMERSIL) BERBASIS PENDEKATAN SPIRITUAL KEAGAMAAN DI KABUPATEN PROBOLINGGO

Siti Maryam¹, Muhammad Hifdil Islam², Sisi Nora Viara³

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

1mmery9988@gmail.com , 2muhammad.hifdil@gmail.com , 3sisinora07@gmail.com

Article History:

Received: 17-12-2024

Revised: 18-12-2024

Accepted: 21-12-2024

Keywords: *Assistance, PSK, Spiritual.*

Abstract:

Prostitutes (PSK) are a notable phenomenon that continues to thrive and grow in various parts of the world. Probolinggo Regency is no exception, as it cannot be deemed free from prostitution practices. Several locations serve as centers for these activities, which are challenging to control despite numerous enforcement efforts by the authorities. The goal of this community service (PkM) activity is to touch the spiritual lives of the Pasir Panjang residents. By employing ABCD approach, the researchers aim to explore the potential possessed by the Pasir Panjang community. A religious-spiritual approach was chosen as a way to encourage the community to reconnect with their Creator. Based on a mutual agreement, this service activity was implemented through two programs: Individual spiritual guidance and Completion of individual activity reports. After two months of implementing these programs, no significant results have been observed. Therefore, further assistance is needed.

PENDAHULUAN

Pelacuran atau yang biasa disebut dengan praktik prostitusi, tempat pemuasan nafsu laki-laki merupakan masalah sosial yang tidak akan pernah ada habisnya melainkan cenderung berkembang dari waktu ke waktu. Jika rumah bordil ditutup, tempat lain akan muncul dan bercabang bahkan dari rumah tertutup sebelumnya. Jelas juga bahwa masalah ini tidak hanya menjadi permasalahan Negara-negara berkembang seperti Indonesia, tetapi semua Negara dipenjuru dunia mengalami persoalan krisis akhlak ini. Selengkapnya tentang pelacuran Seperti yang dituliskan dalam bukunya Agama Pelacur, "Hampir tidak ada negara di dunia ini yang sungguh-sungguh bersih dari pelacuran. Negara-negara timur tengah pun tidak luput dari praktik pelacuran meskipun sangat terselubung. Bahkan di Arab Saudi, praktik esek-esek tetap dapat didapati meski terselubung. Di negara-negara barat yang sangat liberal, pelacuran bahkan menjadi komoditas yang bisa meraup untung berlimpah".(Nur Syam, 2010 :77).

Pasir Panjang adalah nama sebutan masyarakat umum untuk satu lokasi yang tidak tercatat secara resmi dalam pemerintahan. Sehingga ketika mencari informasi tentang Pasir Panjang di internet tidak menemukan data apapun. Pasir Panjang masuk desa Sumberanyar Paiton Probolinggo. Ketika menyebut Pasir Panjang, masyarakat sudah memaklumi kalau kawasan itu adalah tempat mangkalnya warung remang-remang yang juga menyiapkan PSK bagi laki-laki yang ingin hiburan di luar rumah. Tempat ini menjadi fenomena seolah tempat prostitusi legal. Padahal tidak ada satu tempat dimanapun di Kabupaten Probolinggo yang menunjukkan adanya perda tentang legalitas tempat pelacuran. Artinya tempat ini ilegal namun sudah menjadi rahasia umum bagi masyarakat kalau Pasir Panjang adalah lokalisasi yang masih aktif beroperasi sampai saat ini.

Pasir Panjang cukup terisolir sangat jauh dari pemukiman warga. Berada di ujung timur bagian utara. Untuk masuk ke lokasi Pasir Panjang ini melalui desa Sumberrejo, sekitar

2 km dari jalan raya Pantura. Di sebrang Rumah Sakit Swasta Rizani ada jalan setapak yang sudah rusak aspalnya menuju arah utara. Dengan sepanjang jalan yang melintasi area persawahan cukup panjang sampai pada sebuah tambak udang. Kemudian ada jalan setapak yang hanya bisa di lalui dengan motor untuk bisa sampai kelokasi Pasir Panjang ini (dok.2024).

Desa Sumberanyar dimana Pasir Panjang menjadi bagian administratifnya, berbatasan dengan Selat Madura di sebelah Utara, sebelah Timur berbatasan dengan desa Sumberrejo, sementara untuk wilayah selatan berbatasan dengan desa Triwungan dan Kotaanyar, dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Paiton dan Sukodadi (dok.2024). Dalam administratif desa, ada empat dusun di desa ini, 39 RW dan 33 RT. Dengan luas desa mencapai 395.967 ha desa Sumberanyar di huni oleh kurang lebih 6.514 jiwa yang terdiri dari 3.295 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki atau 50,5 % dari total seluruhnya. Sementara untuk perempuan 49,5 % atau 3.219 jiwa. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara penduduk perempuan dan laki-laki, hanya selisih 0,5 % saja. Sementara untuk warga yang tinggal di Pasir Panjang ini, bukanlah warga asli yang domisili di KTP nya desa Sumberanyar. Sehingga untuk mendapatkan perhatian dari Pemerintah Desa sangat sulit (w.01.2024). Baik akses pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain sebagainya. Demikian halnya pemerintah Desa juga tidak bisa berbuat banyak, karena bukan termasuk warganya (dok.2024).

Pasir Panjang dipilih dalam kegiatan pendampingan ini. Lokalisasi yang terletak di tepi pantai di desa Sumberanyar ini cukup jauh dari pemukiman penduduk, dengan akses jalan berbatu melalui area perkebunan yang cukup panjang untuk sampai dilokasi. Lokasi prostitusi terdiri dari 9 rumah sangat sederhana sekali, dengan hanya berdinding triplek lantai semen bahkan ada yang tanah, atau sekedar dialasi perlat plastik (obs.2024). Tidak ada satupun bangunan permanen di lokasi ini. Kondisi yang miris sekali, karena untuk meningkatkan taraf kehidupan warga di sini cukup sulit karena akses sebagai warga desa tidak mereka miliki. mereka tidak tercatat sebagai warga di desa Sumberanyar sebagai wilayah toretorial dari lokasi Pasir Panjang (obs.2024). Mereka terisolir dari kehidupan masyarakat lainnya, dengan jarak sekitar 3 Km dari jalan raya utama. Aparat desa juga tidak bisa mengambil kebijakan penting terkait mereka, karena tidak tercatat sebagai warga penduduk desanya (w.02.2024). Akses pendidikan, kesehatan sangat jauh dari lokasi ini. Kegiatan ekonomi juga mereka hanya mengandalkan tamu yang datang (w.03.2024).

Dari rumah-rumah inilah, muncul istilah anak buah atau kata lain dari perempuan yang menjadi pekerja seks komersial (PSK). Masing-masing rumah memiliki anak buah satu sampai 3 orang (obs.2024). Selain pemilik rumah, atau istilahnya bisa disebut mucikari yang beberapa juga ada yang pasangan suami istri bahkan dengan anak balitanya tinggal di area ini. Kehidupan prostitusi ini adalah salah satu tertua di Kabupaten Probolinggo yang sampai saat ini masih lestari keberadaannya (dok.2024). Usaha pemerintah melalui Dinas Sosial telah banyak dilakukan dengan memberikan bantuan stimulan agar mereka meninggalkan pekerjaannya. Dari bantuan pemberian sepasang Kambing, bantuan modal dan bantuan selep tepung. Namun semua ini seperti hanya lewat saja, karena berdasarkan penelusuran ulang, kira-kira bantuan ini habis, PSK kembali lagi ketempatnya semula (w.01.2024). Ini artinya butuh pendekatan khusus bagi mereka, bukan hanya sekedar memberikan bantuan, namun lebih kepada pendampingan yang memulai dari asset diri atau potensi yang ada pada dirinya. Untuk itulah, pendampingan ini persiapan diri melalui pendekatan spiritual keagamaan yang nantinya diharapkan bisa menjadi kekuatan diri, membentengi diri dengan aqidah dan tentu tujuan akhirnya adalah kesadaran mereka akan resiko pekerjaannya dan berkeinginan untuk kembali kepada masyarakat pada umumnya.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang

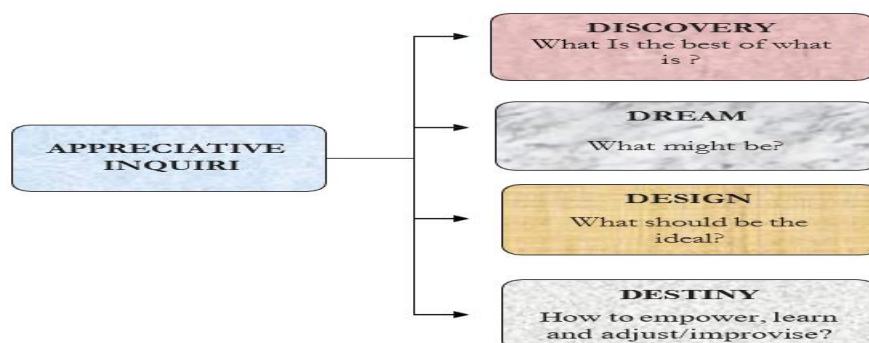
merupakan paradigma dalam pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan aset yang dimiliki komunitas. Prinsip utama pendekatan ini adalah mendorong pemahaman, internalisasi, serta pengembangan potensi, kekuatan, dan sumber daya komunitas secara mandiri dan optimal, guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan berbasis kemandirian masyarakat. Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Dengan memahami kekuatan dan aset yang dimiliki, diharapkan individu dapat menyadari potensinya serta termotivasi untuk berperan aktif sebagai aktor perubahan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil inisiatif dalam berbagai upaya perbaikan dan pembangunan.

Tim menggunakan pendekatan ABCD dalam kegiatan pendampingan ini. Dimana pendampingan ini bersumber dari deteksi asset yang ada di wilayah tersebut. Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kehidupan manusia dengan memberdayakan potensi yang ada pada dirinya, baik asset diri maupun bersumber dari asset dari lingkungannya. ABCD merupakan jenis pendampingan yang memanusiakan manusia, dengan menempatkan manusia pada posisi untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan segala potensi dan aset yang dimilikinya. Lebih dari itu, kampus dapat berperan aktif dalam mewujudkan bagaimana membentuk manusia Indonesia yang memiliki minat dan aktivitas sebagai warga Negara, melalui kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah:

1. *Appreciative Inquiri*

Ada empat langkah dalam *apreciativ Inquiri* a) *Discovery*, pencarian mendalam tentang komunitas dampingan dengan menanyakan hal-hal yang menyenangkan, hal yang bernilai dalam dirinya, sumber kehidupan dan mimpi atau harapan-harapannya. b) *Dream*, adalah tahapan untuk mengembangkan mimpi atau harapannya tadi. dimana mimpi mereka sama, ingin kehidupan yang lebih baik c) *Design*, merumuskan strategi dampingan yang akan dilakukan dalam rangka peningkatan spiritual keagamaannya. d) *Destiny*, tahap dimana setiap orang dalam kelompok ini mengimplementasikan berbagai hal yang sudah di rumuskan pada tahapan *design*.



Gambar tahapan *Apreciative Inquiri*

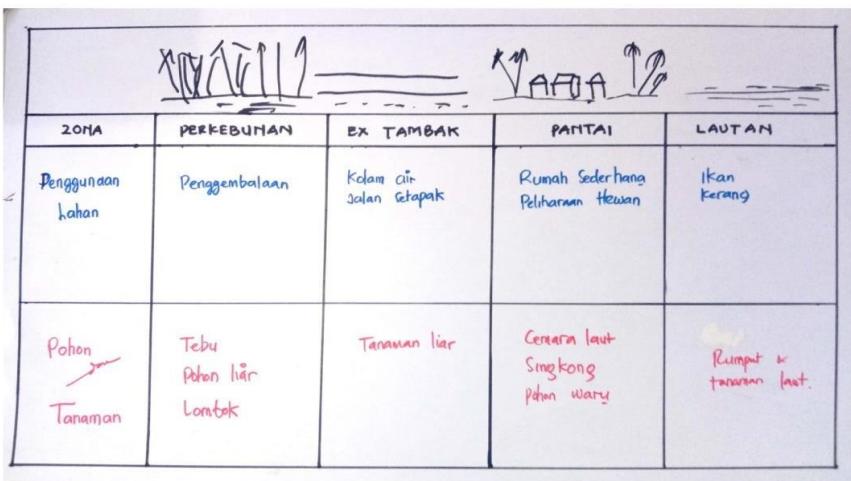
2. Pemetaan Komunitas

Dalam pemetaan komunitas, peneliti menemukan tiga unsur yang menempati lokasi ini, Mucikari yang terkadang sepasang suami istri, PSK dan anak-anak dari mucikari dan PSK nya. Tiga unsur yang berbeda ini menjadi kesatuan dalam masyarakat Pasir Panjang Paiton. Sehingga peneliti benar-benar memerlukan ekstra pemikiran untuk pelaksanaan kegiatan dampingan sehingga sesuai dengan sasaran. Adanya anak-anak yang

tinggal dilokasi ini tentunya juga membutuhkan pemikiran terkait bagaimana perkembangan psikologi mereka tinggal dilingkungan bebas seperti itu.

3. Penelusuran Wilayah

Transektoral Pasir Panjang Paiton menghasilkan data sebagai berikut;



A hand-drawn map of a transect area. At the top, there are two hand-drawn diagrams of the terrain. Below these are two rows of data in a table format. The columns are labeled: ZONA, PERKEBUNAN, EX TAMBAK, PANTAI, and LAUTAN. The first row contains handwritten text: Penggunaan lahan, Pengembalaan, Kolam air jalan setapak, Rumah Sederhana Peliharaan Hewan, and Ikan kerang. The second row contains handwritten text: Pohon, Tebu, Tanaman liar, Cenara laut Singkong pohon wary, and Rumput & tanaman laut. The first row is written in blue ink, and the second row is written in red ink.

ZONA	PERKEBUNAN	EX TAMBAK	PANTAI	LAUTAN
Penggunaan lahan	Pengembalaan	Kolam air jalan setapak	Rumah Sederhana Peliharaan Hewan	Ikan kerang
Pohon Tanaman	Tebu Pohon liar Lontok	Tanaman liar	Cenara laut Singkong pohon wary	Rumput & tanaman laut.

Gambar hasil transektoral Pasir Panjang

4. Pemetaan Assosiasi dan Institusi

Warga pasir panjang tidak ada yang tergabung dalam assosiasi manapun, bahkan ada yang tidak memiliki KK. Karena warga pasir panjang berasal dari daerah yang berbeda-beda dan tidak terdata didesa Sumberanyar dimana lokasi pasir panjang berada.

5. Pemetaan Aset Individua

Pemetaan yang dilakukan menghasilkan data sebagai berikut;

No	Lokasi	Aset Yang dimiliki
1	Rumah 1	Warung Kopi, Peliharaan Kambing
2	Rumah 2	Warung Kopi
3	Rumah 3	Warung Kopi, Peliharaan Ayam
4	Rumah 4	Warung Kopi
5	Rumah 5	Warung Kopi
6	Rumah 6	Warung Kopi
7	Rumah 7	Warung Kopi, Makelar Motor
8	Rumah 8	Warung Kopi
9	Rumah 9	Warung Kopi

Tabel aset warga Pasir Panjang

6. Sirkulasi Keuangan

Dari hasil wawancara terkait sirkulasi keuangan warga Pasir Panjang Sumberanyar Paiton hampir semua sama. Mereka seolah bertahan hidup dari aktitas sehari-hari tanpa bisa menyisakan rupiah untuk menabung. Bahkan adakalanya mereka terpaksa meminjam modal usaha kepada rentenir keliling dengan sistem bayar harian.

7. Skala Prioritas

Selain aset berupa benda, aset dasar yang dimiliki warga pasir panjang adalah potensi keagamaan yang ada pada dirinya. Bawa tidak bisa dipungkiri masing-masing telah memiliki fitrah akan pengakuan pada Allah SWT. Sehingga dampingan ini akan dimulai dari pengembangan spiritualnya, baru kemudian pengembangan aset ekonomi untuk kelayakan hidupnya.

HASIL

Berangkat dari membangun Konsep Pendampingan, Tim berdiskusi mau pendampingan yang seperti apa untuk komunitas PSK ini. Langkah selanjutnya adalah menentukan lokasi dampingan. dari beberapa lokalisasi yang tersebar di Kabupaten Probolinggo tim memilih di Pasir Panjang Sumberejo Paiton. lokasi eks tambak udang yang sudah tidak terpakai lagi. Selanjutnya peneliti merancang pengabdian dengan pendekatan ABCD, yakni dengan memaksimalkan aset atau potensi yang ada doloaksi dampingan. FGD dengan peserta dampingan dilaksanakan untuk mengetahui kondisi dampingan.

Pelaksanaan pengabdian berangkat dari hasil FGD dan diskusi tim pengabdi yang melihat kondisi mereka butuh sentuhan rohani, untuk tetap menjalani kehidupannya sebagai hamba Allah SWT. Ada 9 rumah yang berada di lokasi ini, yang terdiri dari beberapa unsur, Mucikari, PSK dan beberapa anak mucikari yang juga tinggal bersama di lokasi. FGD awal dilakukan dengan penghuni pasir panjang, dengan kesepakatan untuk melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan dengan tidak menganggu atau menganulir pekerjaan mereka. Selama 6 bulan jadwal pendampingan, diakhir kegiatan nanti akan dilaksanakan FGD lagi untuk mendegar hasil atau dampak pendampingan ini bagi warga pasir panjang.

Tahap akhir dari kegiatan pendampingan ini adalah menyiapkan laporan kegiatan, yang memuat seluruh kegiatan selama 2 bulan serta harapan-harapan PSK di Pasir panjang untuk kehidupan yang lebih baik. Pemilihan subyek dampingan diawali dengan kepentingan akademis pada tiga hal: Pertama, subyek dampingan tersebut sesuai dengan sistem keilmuan peneliti berbasis pendidikan agama, dimana melalui pendekatan budaya berbasis agama diharapkan nantinya para pekerja seks yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Probolinggo, khususnya di lokasi Pasir Panjang, Sumberejo Paiton, mampu menemukan titik nadir hakikatnya sebagai seorang hamba Allah SWT., sebagai makhluk sosial keagamaan, setelah mengikatkan diri hamba dengan dirinya. Tuhan sejak dia di dalam kandungan.

Kedua, adanya nilai-nilai spiritual terhadap hamba, termasuk para PSK, seperti yang tertulis dalam bukunya Profesor Dr. Noor Siam, M., Agama Pelacur, *“Pelacur yang seringkali menjadi sumber berita yang heboh dari berbagai kalangan, kali ini dibadirkann dalam sisi sudut pandang keagamaan. Bagaimana ia memaknai hidup ini, bagaimana ia berkomunikasi dengan Tuhan. Fenomena pelacuran tidak sekedar menunjukkan adanya pola relasi gender yang timpang, mesin penggerak uang, dan kelompok sosial yang selalu mendapat caci dan hujatan, tetapi lebih dari itu ia memiliki dimensi kemanusiaan yang perlu diperhatikan dengan cara empati agar kita tidak terjebak dengan ikut-ikutan mengumpat dan menghujat mereka. Sebab, pelacur juga manusia yang memiliki spiritualitas dan bahasa tersendiri dalam mengapresiasi dan berdialog dengan Tuhan”*

Ketiga, dedikasi tanpa batas dan hambatan yang ditetapkan sebagai ciri UNZAH dalam pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Artinya siapapun itu dan dari kalangan apapun, kampus siap menjalankan pengabdiannya dengan tidak memandang segala bentuk kehidupan sosial, ras dan etnis dan golongan tertentu. Terbagi menjadi dua wilayah

administratif dalam pemerintahan, kabupaten dan kota, Probolinggo berada di provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Jember di sebelah timur, Kabupaten Pasuruan di sebelah barat, kabupaten Lumajang dan Malang di sisi selatan, sementara Sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura. Jumlah penduduk kabupaten ini adalah 1.092.036, dengan rincian 523.625 laki-laki, 568.384 perempuan. (Situs web Kabupaten Probolinggo).

Dengan jumlah pemeluk agama Islam yang mencapai 95,40, menjadi kurang pantas jika banyak tempat prostitusi di Probolinggo, seolah-olah peran agama tidak optimal dalam membentuk karakter penduduk Probolinggo yang agamis dan religius. Dari penelusuran awal, tim memperoleh data-data bagaimana aktifitas mereka sebagai PSK. Di lokalisasi Pasir Panjang Sumberejo Paiton ada sembilan rumah yang sangat sederhana sekali sebagai tempat transaksi giat prostitusi. Rumah sekaligus warung yang menjadi tempat mangkalnya para lelaki pencari kenikmatan di luar rumah. Dari FGD yang dilakukan muncul beberapa temuan yang akan ditindak lanjuti sebagai sarana proses inkulturasikan dengan PSK.

PEMBAHASAN

Lokasi Pasir Panjang menjadi pilihan titik untuk dilaksanakannya program pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Komunitas. Berangkat dari hasil penelitian pada tahun 2018-2019 tentang eksistensi Pekerja Seks Komersial (PSK) di kabupaten Probolinggo. Sebuah fenomena yang tidak bisa dihindari, kabupaten Probolinggo dengan ikon Kota Santri masih belum sepenuhnya bisa terbebas dari dunia pelacuran. Pasir Panjang sebagai representasi lokalisasi terselubung yang legalitas keberadaannya tidak pernah ada, peneliti anggap sebagai suatu komunitas khusus, dimana dalam lokasi ini terjadi kehidupan sosial yang saling mengikat antara mucikari, PSK dan juga pelanggan yang datang. Ketiga elemen ini tidak bisa dipisahkan karena ketiga elemen ini memiliki keterikatan yang jelas. Mucikari sang pemilik warung yang menampung atau memiliki anak buah (sebutan untuk PSK), sebagai pemain yang berugas menyiapkan tempat dan perempuan. PSK adalah perempuan yang bekerja dengan mengeksploitasi tubuhnya, menjadi barang atau hal yang di jual oleh sang Mucikari kepada laki-laki yang datang. Yang ketiga adalah laki-laki hidung belang yang menjadi penikmat para perempuan di lokalisasi.

Tidak etis rasanya jika dalam satu kawasan lokalisasi yang menjadi objek tersangka hanyalah perempuan yang menjadi pelacur. Keterlibatan mucikari dan juga tamu yang dalam turut andil dalam eksisnya tempat yang menjadi momok bagi masyarakat lainnya. Untuk itulah sasaran program pengabdian ini bukan hanya kepada PSK nya semata, namun juga bagi pemilik warung yang menggantungkan hidupnya pada pekerjaan sebagai mucikari tersebut. Hanya saja untuk sampai saat ini peneliti belum bisa mengajak tamu laki-laki yang datang untuk menjadi bagian dari pengabdian ini.

Kehidupan Spiritual Keagamaan

No	Nama	NIK	Agama	Alamat	Status
1	Sxxx	35132xxxxxxxxxx	Islam	Kareng Kidul Wonomerto Probolinggo	Kawin
2.	Exxx	35120 xxxxxxxxxx	Islam	Curahsuri Jatibanteng Situbondo	Kawin
3	Nxxx	35120 xxxxxxxxxx	Islam	Curahsuri Jatibanteng Situbondo	Kawin

4	Txxx	35131 xxxxxxxxxxxx	Islam	Sukodadi Paiton Probolinggo	Belum Kawin
5	Yxxx	35130 xxxxxxxxxxxx	Islam	Betek Krucil Probolinggo	Kawin
6	Bxxx	35131 xxxxxxxxxxxx	Islam	Sumberanyar Paiton Probolinggo	Kawin
7	Axxx	35130 xxxxxxxxxxxx	Islam	Andungbiru Tiris Probolinggo	Kawin
8	Yxxx	35130 xxxxxxxxxxxx	Islam	Betek Krucil Probolinggo	Kawin

Tabel agama yang diyakini warga Pasir Panjang

Berdasarkan tabel data penghuni lokasi Pasir Panjang di atas, sangat jelas mengenai status keagamaannya yaitu Islam. Islam sebagai agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW dengan menempatkan “Rahmatan Illalamin” sebagai salah satu perwujudan dari konteks tujuan keberagamaan ini. Islam adalah agama yang membawa pesan damai, rahmat bagi seluruh alam, bukan hanya untuk kaum muslimin saja. Dalam buku Agama Pelacur karya prof. Nur Syam ditulis, bagaiman Tuhan hadir di tempat pelacuran. Bagaimana seorang pelacur yang juga senantiasa meminta ampun kepada Tuhan. Meraka juga tahu dan mengenal Al Quran sebagai pedoman hidup manusia, sumber hukum Islam yang utama (Jeni : 2017)

Demikian halnya dengan warga yang ada di lokasi Pasir Panjang, mereka tahu sholat sebagai kewajiban bagi umat Islam, meskipun mereka seringkali meninggalkannya. Mereka faham apa itu puasa, walaupun jarang memaknainya sebagai kewajiban individu yang harus dilakukan pada bulan ramadlan, namun mereka turut bersuka cita saat hari raya Idul fitri tiba. Mereka membayar zakat fitrah sebagaimana yang dilakukan umat muslim lainnya. Rukun Islam yang no 5 mereka juga memahaminya, walau mereka sadar kalau mereka tidak mampu untuk melakukannya.

Konsep Pendampingan ABCD berbasis Asset di terapkan dalam usaha peningkatan kehidupan spiritual bagi PSK (Pekerja Seks Komersial) di Kabupaten Probolinggo

Dalam pendampingan terhadap warga lokalisasi ini tidaklah semudah yang diwacanakan peneliti sebelumnya. Ada beberapa hal kendala yang manjadikan pengabdian ini sebagai sebuah tantangan sendiri bagi tim. Bagaimana Tim bisa terus berusaha untuk memberikan pendampingan secara proporsional dengan tidak melihat status sosial yang ada. Dari pembukaan kegiatan dampingan yang dilakukan pada tanggal 14 Nopember 2022 telah menghasilkan beberapa kesepakatan yaitu :

a. Pembinaan Spiritual Secara Individu

Kegiatan pembinaan spiritual keagamaan secara individu dilaksanakan setiap hari Rabu. Dengan secara bergiliran peneliti mendatangi rumah dor to dor dari sebelah barat. Peneliti menidentifikasi rumah/warung dipasir panjang ini dengan menggunakan nomor. Dengan deretan paling barat sebagai rumah 1 yang di tempati oleh bapak Sxxx sang pemilik rumah. Di rumah nomor satu ini ada tiga penghuni lain yang tinggal, istri pak suraji dan dua anak buahnya.

Dengan sistem sorogan, peneliti bertemu face to face dengan warga di pasir panjang secara bergantian. Berbekal buku materi yang telah disusun sebagai panduan secara ringkas yang menjelaskan tentang dasar-dasar aqidah dan ilmu fiqh. Dasar-dasar aqidah ini dimaksudkan bagaimana kewajiban umat Islam untuk memahami aqidah 50 serta sejarah singkat Nabi Muhammad SAW yang di nukil dari kitab Aqidatul Awam karya KH. Marzuki. Untuk materi ilmu Fiqih, peneliti menggunakan Kitab Safinatun Najah karya KH. Moh Hasan Genggong. Yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa

Indonesia. Dalam materi ini membahas tentang rukun Islam, Rukun Iman serta beberapa penjelasan terkait keduanya.

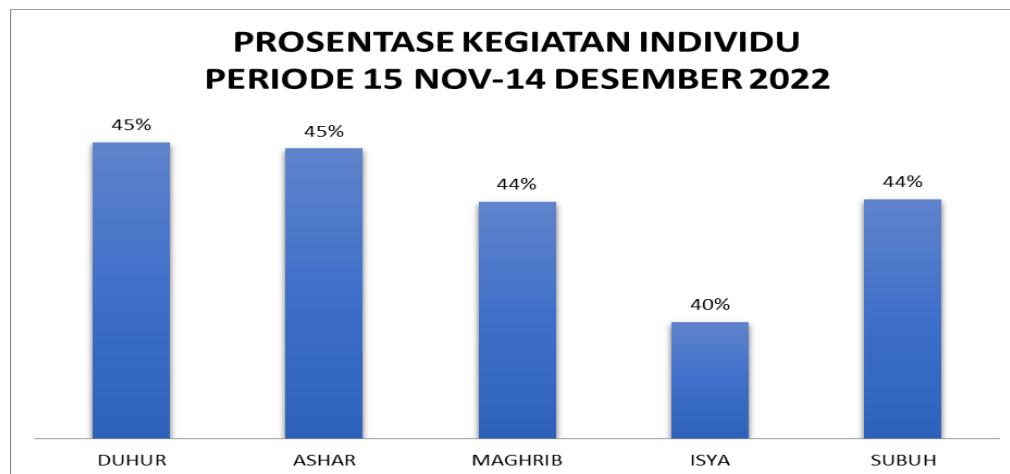
Dari kegiatan ini, ada beberapa hal mendasar yang sangat berguna bagi warga Pasir Panjang. Secara umum warga pasir panjang tahu tentang rukun Islam sebagai kewajiban yang harus dilakukan secara individu. Namun ternyata sebagian besar banyak yang meninggalkan kewajiban mereka, karena mereka merasa tidak pantas melakukan ibadah di tempat tersebut. Peneliti melakukan pendekatan secara personal, bahwa melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam adalah urusan manusia dengan Tuhannya. Tuhan tidak melihat posisi hamba sebagai apa dan dalam kondisi apapun. Karena Sholat misalnya, bisa dilakukan dalam keadaan apapun dan dimanapun berada. Bahkan saat sakit, kewajiban sholat tetap melekat pada hamba itu sendiri.

Proses ini tidaklah mudah mengingat warga pasir Panjang ini lebih menganggap diri mereka kotor, sehingga jika melaksanakansatu ibadah, Tuhan tidak akan menerima ibadah mereka dan percuma saja mereka melakukan. Dengan penuh ketelatenan peneliti meyakinkan bahwa segala sesuatu amal perbuatan manusia tidak bisa dilihat atau dinilai dengan menggunakan perhitungan manusia. Menceritakan kisah-kisah pelacur yang diterima taubatnya oleh Allah SWT, juga peneliti lakukan dalam rangka memberikan motivasi spiritual bahwa Allah SWT maha pengasih dan maha penyayang bagi semua hambanya. Peneliti juga menceritakan kisah 7 orang nabi yang dilahirkan dari rahim pelacur wanita bani Israil. (Kristina : 2022)

b. Laporan Kegiatan Individu

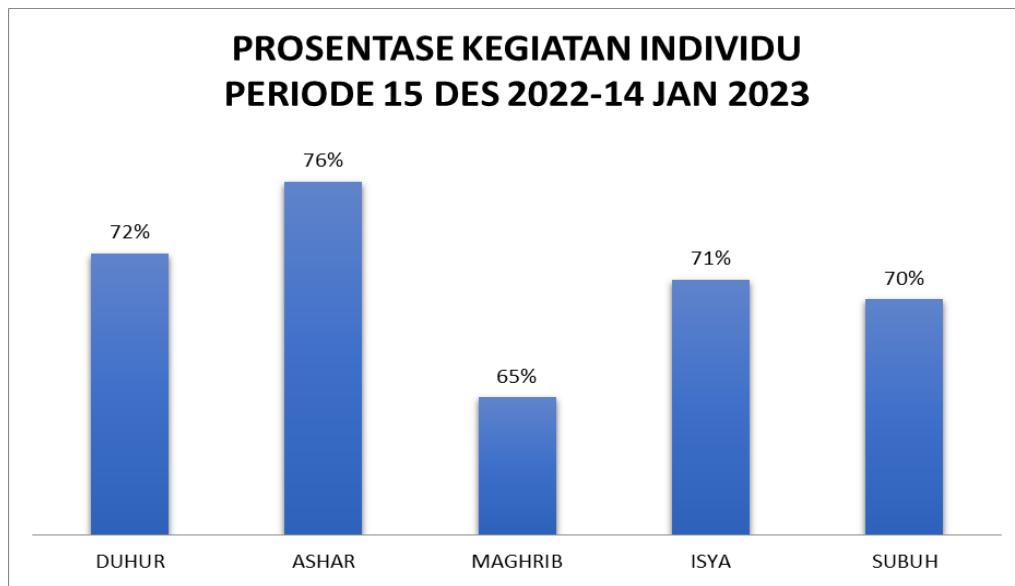
Laporan kegiatan individu ini berbentuk buku yang telah disusun oleh Tim peneliti untuk mencatat kegiatan harian keagamaan yang dilaksanakan oleh warga Pasir Panjang. Buku ini dengan format memberi ceklis atau centang jika pemilik buku sudah melaksanakan uraian yang ada. Tabel diisi centang atau ceklis (✓) kalau sudah melaksanakan sholat subuh, duhur, ashar dan lain sebagainya. Peneliti sudah menyampaikan kepada warga Pasir Panjang untuk mengisi buku kegiatan harian sesuai yang dilakukan. Dalam artian tidak perlu dicentang kalau tidak melaksanakan hanya karena ingin dianggap telah melaksanakan sikap religius. Peneliti meminta untuk mengisi sesuai kondisi yang telah dilakukan.

Dari hasil analisis rekapan laporan kegiatan individu dibagi setiap bulan. Dari keseluruhan penghuni pasir panjang direkap dalam satu format prosentase tingkat kepatuhan dalam melaksanakan ibadah.



Grafik kegiatan keagamaan warga Pasir Panjang

Pada periode bulan berikutnya terlihat kenaikan grafiknya walau tidak begitu signifikan. Setidaknya sudah ada upaya perbaikan dalam diri warga pasir panjang untuk tetap menjalankan syariatnya sebagai agama Islam.



Grafik Kegiatan Individu Warga Pasir Panjang

PENUTUP

Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis Komunitas ini yang dilaksanakan di salah satu lokalisasi di Kabupaten Probolinggo menemukan benang merah sebagai pertama, berdasarkan data yang diterima peneliti, Warga Pasir Panjang yang meliputi Mucikari (pemilik warung) dan PSK (Pekerja Seks Komersial) semuanya beragama Islam. Dan selama proses Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis Komunitas ini berlangsung secara kooperatif mau mengikuti langkah-langkah pengabdian yang direncanakan bersama. mereka akui selama ini jarang melaksanakan sholat, karena menganggap mereka jauh dari Tuhan. Kedua, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Komunitas ini dilaksanakan dalam dua program yaitu; (1) pembinaan spiritual secara individu. Dimana kegiatan ini dilaksanakan secara *face to face* antara peneliti dan warga Pasir Panjang. (2) Laporan Kegiatan Individu. Berupa buku kegiatan yang diberikan kepada masing-masing warga Pasir Panjang, untuk di ceklis jika sudah melaksanakan kegiatan hariannya. Hasil dari pengabdian ini tidak terlalu signifikan dikarenakan waktu pengabdian yang terlalu singkat. Pengisian jurnal kegiatan harian juga tidak dibisa dipastikan kejurnurannya. Sehingga pengabdian ini perlu ada tindak lanjut untuk dilakukan evaluasi secara berkala, sehingga warga pasir panjang ini bisa kembali ke masyarakat pada umumnya.

Rekomendasi dari kegiatan PKM ini adalah Adanya lokalisasi di Kabupaten Probolinggo perlu menjadi perhatian semua pihak. Bukan hanya aparat pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama dan lain sebagainya, perlu saling bahu membahu dengan menemukan jalan keluar yang bijaksana bagi warga yang berada di lokalisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima aksih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Komunitas ini. Baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Kementerian Agama yang telah memfasilitasi berupa dana kegiatan untuk dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis Komunitas

2. Rektor Universitas Islam Zainul Hasan yang telah memberikan ruang kepada dosen untuk senantiasa melaksanakan tridharma Perguruan Tinggi.
3. Pemerintah Kabupaten Probolinggo yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, mulai dari kemudahan pengurusan ijin, koordinasi aparat muspika di daerah pengabdian, sehingga dalam pelaksannya tidak menemui kendala yang berarti.
4. Semua tim yang terlibat dalam pengabdian ini.
5. Warga Pasir Panjang yang telah menerima dengan tangan terbuka kehadiran tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media.
- Amy Adamczyk dan Brittany E. Hayes. 2012. *Religion and Sexual Behaviors: Understanding the Influence of Islamic Cultures and Religious Affiliation for Explaining Sex Outside of Marriage*. American Sociological Review 77(5) 723–746 © American Sociological Association.
- Binahayati Rusyidi, Nunung Nurwati. 2018. *Penanganan Pekerja sek Komersial di Indonesia* dalam Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurnal Unpad volume 5 no. 3
- Canda, E.R., & Furman, L.D. (2010). *Spiritual diversity in socialwork practice: The heart of helping*. New York: Oxford University Press.
- Cahya Rosyadah dan M.Farid Ma'ruf, 2016. *Pemberdayaan Masyarakat (Mantan Pekerja Seks Komersial dan Warga Terdampak) dalam Memperbaiki Perekonomian melalui Program Rumah Kreatif "KEMBANG MELATI" di Jalan Bangunsari Kelurahan Dupak Kecamaan Krembangan Kota Surabaya*. Dalam Jurnal Mahasiswa Unesa Volume 03 Nomor 01.
- Devi Agwin Puteri, Sri Hilmi Pujihartati. 2016. *Upaya Membangun Konsep Diri pada Pekerja Seks Komersial*. Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol.31, No. 1.
- http://www.wikipedia.com
- https://www.detik.com/hikmah/kisah/d-6490032/saat-7-nabi-lahir-dari-rahim-wanita-eks-pelacur-bani-israil-yang-tobat
- Jeni amoy sinaga, http://www.suarakita.org/2017/07/26873/
- Kamaliah, A. Pekerja seksrentan alami kekerasan seksual. *Detikhealth*, 4 September 2018. Diunduh melalui https://health.detik.com/berita/d-4196304/pekerja-seksrentan-alami-kekerasan-seksual.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia Kemensos Berhasil Menutup 118 Lokalisasi Prostitusi dan Memulangkan 20.000 PSK Kembali Kekeluarganya. Diunduh melalui <https://www.kemsos.go.id/berita/kemensos-berhasil-menutup-118-lokalisasi-prostitusi-dan-memulangkan-20000-psk-kembali>. diunduh 2 Oktober 2021 Jam 14.23 WIB
- Koentjoro, 2004. *Tutur Dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Tinta.
- Mustopa, 2013. *Upaya Penanggulangan Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan Menggunakan Hukum Pidana*. *Jurnal Hukum*. Universitas Mataram.
- Muh. Aniar Hari Swasono, dkk. 2020. *Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak dimasa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang* Vol.1, No.2,
- Muhamad Ansori, 2021. *METODE TAHFIDZ APEL dan MURĀJĀ'AH : Pendampingan terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM Guru dalam Meningkatkan Hafalan Juz' Amma Siswa SD Plus Al-Qodiri*. *Al- Ijtima'*:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1 No.2

- Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta:Teras.
- Nurdiyanah, dkk. 2016. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community Driven Developmen (ABCD)* Nur Khairunnisa.
- Nur Syam, 2010. *Agama Pelacur*, Bantul Yogyakarta:PT LkiS Printing Cemerlang,
- Profil Kabupaten Probolinggo tahun 2010-2011. Pemerintah Kabupaten Probolinggo Perda Kabupaten probolinggo No : 5 Tahun 2005 tentang Pelacuran.
- Pondok Yatim Al Hilal. 2010. *Al Qur'an Terjemahdan Tafsir Perkata*, Bandung. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Yulmaida Amir ac , Diah Rini Lesmawati b a RELIGIUSITAS DAN SPIRITUALITAS: KONSEP YANG SAMA ATAU BERBEDA ? Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris Vol. 2, No. 2., 2016. Hal. 67-73
- ZahidaP'tisoma Billah, Raudhatul Islam. 2020. *BUKU PANDUAN TEKNIS PELAKSANAAN KKN PKM PENDEKATAN ABCD*. UNZAH.n *Miftabul Jannah*. Pustaka Belajar.
- PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CO RO NAVIRU S D/SEASE (COVID- 1 9), Pub. L. No. 4, 1 (2020).
- Nurul Fazita, M. R., Jayaraman, K., Bhattacharyya, D., Mohamad Haafiz, M. K., Saurabh, C. K., Hussin, M. H., & H P S, A. K. (2016). Green Composites Made of Bamboo Fabric and Poly (Lactic) Acid for Packaging Applications-A Review. *Materials (Basel, Switzerland)*, 9(6), 435. <https://doi.org/10.3390/ma9060435>
- Riskesdas, R. I. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018*. Jakarta.
- Soeprapto, R. (2003). Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik FLA Universitas Brawijaya*, Nomor, 4, 2003.
- Venessa Damons, H. D.-K. (2019). The Use of Reflection in a Service-Learning Project in a Post-Graduate Programme. *Journal of Service-Learning in Higher Education*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>